



Pendampingan Penguatan Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di DTA At-Taqwa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang

Roheni¹, Solihin², Asep Tatang Turnadi³, Mualim Sirojudin⁴, Jali⁵

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon. Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon. Indonesia

³Teknik Informatika, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon. Indonesia

⁴Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon. Indonesia

⁵Ilmu Hukum, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon. Indonesia

(Email penulis korespondensi, roheni@unucirebon.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendampingan pembelajaran dan penguatan pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter Islami siswa di DTA At-Taqwa, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan adalah *field research* dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan, termasuk keteladanan guru, penanaman kedisiplinan, pembiasaan aktivitas positif, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, telah berhasil membentuk karakter Islami siswa. Keteladanan guru sebagai contoh perilaku baik sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai disiplin dan moral. Selain itu, program-program pembiasaan seperti sholat dhuha berjamaah dan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai efektif dalam memperkuat nilai-nilai spiritual siswa. Penegakan kedisiplinan melalui sanksi bagi pelanggaran tata tertib juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih baik. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, DTA At-Taqwa berhasil memfasilitasi pengembangan karakter Islami yang positif di kalangan siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam.

Kata kunci: Pendampingan Pembelajaran, Penguatan Akidah Akhlak, Karakter Islami

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of mentoring and strengthening the teachings of *aqidah akhlak* in shaping the Islamic character of students at DTA At-Taqwa, Lemahabang District, Karawang Regency. The method used is *field research* with a qualitative approach, involving direct observation, interviews with teachers and students, as well as analysis of related documents. The results show that the strategies implemented, including teacher role modeling, instilling discipline, habituating positive activities, and creating a conducive learning environment, have successfully shaped the Islamic character of the students. Teacher role modeling as an example of good behavior significantly influences the internalization of discipline and moral values. Additionally, programs such as congregational *dhuha* prayers and reading the Qur'an before lessons effectively reinforce students' spiritual values. The enforcement of discipline through sanctions for violations of school regulations also contributes to better character formation. By creating a supportive learning environment and involving parents in the educational process, DTA At-Taqwa has successfully facilitated the positive development of Islamic character among its students. This study provides important contributions to the development of character education in Islamic educational institutions.

Keywords: *Mentoring, Strengthening Aqidah Akhlak, Islamic Character*

DOI: <https://doi.org/10.52188/junu.v1i2.1229>

©2025 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan terhadap moralitas dan kepribadian siswa semakin kompleks. Banyak siswa yang terpengaruh oleh budaya luar yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam, sehingga penting untuk mengintegrasikan pembelajaran akidah akhlak secara efektif di lembaga pendidikan. DTA At-Taqwa sebagai lembaga pendidikan diniyah memiliki tanggung jawab untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak mulia.

Era globalisasi membawa kemajuan teknologi yang sangat pesat, namun hal ini juga disertai dengan tantangan berupa informasi yang tidak selalu positif. Siswa terpapar pada berbagai informasi yang dapat mempengaruhi nilai-nilai dan perilaku mereka. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi adalah tanda era globalisasi. Kemajuan tersebut memiliki efek yang baik dan buruk. Dibutuhkan usaha yang besar untuk mengatasi efek yang buruk, salah satunya adalah dalam pendidikan agama Islam (Harahap et al., 2022)

Menurut Mujib, 2007 dalam (Maulana & Ismail, 2020) menyatakan bahwa dalam Islam, kepribadian diartikan sebagai sekumpulan perilaku normatif yang dimiliki manusia, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Norma-norma ini bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad. Dengan pemahaman ini, definisi kepribadian islami akan bersifat deduktif-normatif, yang berfungsi sebagai pedoman bagi manusia dalam berperilaku. Oleh karena itu, kepribadian islami dianggap sebagai suatu konsep atau teori kepribadian yang ideal, yang seharusnya diterapkan oleh manusia, bukan sekadar mencerminkan perilaku manusia yang ada.

Aqidah akhlak adalah pelajaran atau materi yang digunakan dalam pendidikan Islam. Di dalamnya dijelaskan tentang dasar-dasar keimanan dan nilai-nilai tauhid kepada Allah SWT. Pada materi akhlak diberikan penjelasan tentang konsep moralitas dan prinsip yang terkandung di dalamnya. Pelajaran akidah akhlak ini penting bagi siswa agar memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang keimanan, dan bagaimana untuk mencapai nilai keimanan itu di dunia nyata dengan membentuk akhlak yang baik, jika tidak dikhawatirkan dimasa depan terbentuk menjadi orang yang tidak baik ketika sudah dewasa dan sudah masuk di kalangan masyarakat (Urwatul Wutsqa et al., 2022)

Pembelajaran akidah akhlak memiliki signifikansi yang sangat penting dalam konteks pendidikan Islam. Akidah yang kuat akan membentuk landasan iman yang kokoh, sedangkan

akhlak yang baik akan membimbing siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Dalam ajaran Islam, akhlak mulia menjadi cerminan dari keimanan seseorang. Oleh karena itu, pendidikan akidah akhlak tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai luhur yang akan membentuk karakter siswa.

Dengan mempertimbangkan tantangan-tantangan tersebut, pentingnya pembentukan karakter dan kepribadian anak yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan semakin meningkat. Sekolah diharapkan dapat berperan secara aktif dalam menanamkan nilai-nilai karakter islami melalui metode pembiasaan guna mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi. (Istiyani et al., 2019)

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data informasi yang bersumber dari lapangan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:

- 1) Observasi, untuk mengamati langsung kegiatan dan proses yang terjadi di DTA At-Taqwa
- 2) Wawancara, wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, guru, dan bagian kesiswaan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.
- 3) Dokumentasi, untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang relevan, seperti kurikulum dan catatan kegiatan di sekolah.

Metode ini dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai penguatan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter islami di DTA At-Taqwa.

HASIL

Pembelajaran akidah akhlak di DTA At-Taqwa dilakukan dengan metode yang beragam, seperti diskusi, ceramah, dan praktik. Guru menggunakan materi ajar yang berasal dari Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai akidah dan akhlak.

Dalam pendidikan di sekolah, terutama guru akidah akhlak memiliki peran penting dalam mendidik anak. Mereka tidak hanya bertugas mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai keimanan dalam jiwa anak. Selain itu, guru akidah akhlak bertugas mendidik

anak agar menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupannya serta mendidik anak untuk memiliki budi pekerti luhur. (Ghufron et al., 2023)

Hasil penelitian mengenai pendampingan penguatan akidah akhlak di DTA At-Taqwa menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan sangat efektif dalam membentuk karakter Islami siswa. Berikut adalah penjelasan mendalam mengenai masing-masing strategi yang digunakan:

1) Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu metode utama dalam pendidikan karakter. Dalam konteks DTA At-Taqwa, guru berperan sebagai contoh nyata bagi siswa. Melalui perilaku sehari-hari, guru menunjukkan nilai-nilai Islami yang diharapkan dapat ditiru oleh siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa (Saputra et al., 2024). Ketika guru secara konsisten menunjukkan perilaku baik, seperti kedisiplinan dan kejujuran, siswa cenderung akan menirunya. Ini sejalan dengan prinsip bahwa anak-anak belajar banyak dari apa yang mereka lihat dan alami langsung.

2) Penanaman Kedisiplinan

Strategi penanaman kedisiplinan di DTA At-Taqwa melibatkan penegakan aturan dan tata tertib yang jelas. Guru memberikan teguran dan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan, yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan yang baik di sekolah berkontribusi pada prestasi belajar siswa. (Nugroho, 2020). Dengan memberikan konsekuensi yang konsisten, siswa belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan memahami bahwa setiap tindakan memiliki akibat.

3) Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses penting dalam pendidikan karakter. Di DTA At-Taqwa, program-program seperti sholat dhuha berjamaah dan membaca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai menjadi bagian dari rutinitas harian siswa. Pembiasaan ini tidak hanya membentuk kebiasaan baik tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam. Menurut penelitian, kegiatan rutin seperti ini membantu memperkuat karakter disiplin dan menginternalisasi nilai-nilai positif dalam diri siswa. (Ariwibowo, 2014). Dengan melakukan aktivitas tersebut secara konsisten, siswa belajar untuk menghargai waktu dan mengembangkan kedekatan dengan Allah SWT.

4) Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran karakter. Di DTA At-Taqwa, pemisahan kelas antara laki-laki dan

perempuan serta penerapan metode baca Al-Qur'an yang sesuai dengan perkembangan anak merupakan langkah strategis untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman. Kerjasama dengan orang tua juga diperkuat untuk mendukung pendidikan karakter di rumah. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter. (Hardiyanti Sri, 2018) Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, siswa merasa lebih termotivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islami.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak

PEMBAHASAN

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pembiasaan peserta didik mengenai akidah Islam. Hal ini diharapkan dapat menjadikan mereka sebagai individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selain itu, tujuan ini juga untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menjauhi akhlak yang tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, peran mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa tidak sepenuhnya efektif. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor-faktor lain di luar proses pembelajaran itu sendiri. Faktor-faktor tersebut meliputi aspek keturunan atau bawaan serta lingkungan, seperti keluarga, teman, dan masyarakat.

Menurut (Lailiyah & Badi'ah, 2019) dalam jurnalnya yang berjudul "Problematika Pembentukan Karakter Islami," ia menyatakan bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada dasarnya ditentukan oleh beberapa elemen. Nurul Lailiyah mengelompokkan faktor-faktor ini menjadi dua kategori utama:

1. Faktor internal, yang berasal dari diri sendiri, yaitu fitrah suci yang merupakan bakat bawaan sejak lahir, termasuk naluri, kebiasaan, keturunan, keinginan atau kemauan keras, dan hati nurani.
2. Faktor eksternal, yang berasal dari luar dan mempengaruhi perilaku manusia, mencakup lingkungan, pengaruh keluarga, pengaruh sekolah, dan pendidikan masyarakat. Faktor-faktor ini merupakan elemen umum yang dirasakan di setiap lembaga pendidikan, termasuk faktor bawaan serta pengaruh dari lingkungan seperti keluarga, teman, dan masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran dan penguatan pelajaran akidah akhlak di DTA At-Taqwa telah berhasil membentuk karakter Islami siswa. Strategi yang digunakan, termasuk keteladanan guru, penanaman kedisiplinan, pembiasaan aktivitas positif, dan menciptakan lingkungan yang kondusif, telah terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam diri siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami bagaimana pendidikan akidah akhlak dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan karakter di sekolah.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan karakter untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembentukan identitas Islami generasi muda. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter melalui penguatan akidah akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariwibowo, A. (2014). *PENANAMAN NILAI DISIPLIN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SURYOWIJAYAN YOGYAKARTA*. 1–203.
- Ghufron, H. M., Ali, M., Abrori, M. S., & Irhamudin, I. (2023). Upaya Guru Akidah Akhlaq Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Ma Nurul Hidayah Al Amin Indraloka Jaya Tubaba. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 11(1), 71. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v11i1.8460>
- Harahap, M. R., Hasibuan, D., Husna, M., Al, U., & Medan, W. (2022). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK MASA PANDEMI COVID-19 DI MTs ALWASHLIYAH PANTAI CERMIN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI. In *Tajribiyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 1, Issue 1).

- Hardiyanti Sri. (2018). *Model Penanaman Disiplin Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (Studi Multikasus di MIN 2 Kota Mataram dan MI Riyadlusshibyan)*. 58.
- Istiyani, S. N., Sarjuni, & Farhan, M. (2019). Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Di Mi Tarbiyatul Islam Semarang. *ISLAMIC CHARACTER BUILDING FOR STUDENTS THROUGH HABITUATION METHODS IN TARBIYATUL ISLAM SEMARANG 1Septi*, 839–848.
- Lailiyah, N., & Badi'ah, R. (2019). Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di MTs Islamiyah Bulurejo Damarwulan Kepung Kediri. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.52166/talim.v2i1.1271>
- Maulana, A., & Ismail, H. (2020). Tashmim Al'ab Lughawiyah Li Ta'limi Al-Lughah Al-'Arabiyah Lil Muftadiin Min Khilal Al-Kalimati Al-Minangkabawiyah Dzati Aslin 'Arabi Fii Qomus (Bahasa Indonesia – Minangkabau) Min Harfi “ A “ ILA “ M “. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 124–136. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v1i2.361>
- Nugroho, A. (2020). Penanaman karakter disiplin pada siswa sekolah dasar [implementation of discipline character in elementary school students]. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(2), 90–100.
- Saputra, D. T., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2024). Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Ke(Harahap et al., n.d.; Urwatul Wutsqa et al., n.d.)teladanan Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 99–109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6838>
- Urwatul Wutsqa, A., Pendidikan Islam, K., Hidayat, S., Wulandari, R., & Matondang, S. (2022). *ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN AQIDAH DALAM PENGUATAN AQIDAH ANAK PADA ANAK USIA SD*. 2(2), 2022. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>